

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti menganalisis jawaban dari para informan melalui pertanyaan yang telah diajukan. Terdapat empat informan yang akan dianalisis pendapatnya. Informan tersebut meliputi manajer klub Persis Solo, Humas klub Persis Solo, Pasoepati.Net, dan DPP Pasoepati. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa fakta yang akan dirangkum dalam temuan penelitian mengenai aktivitas dalam memberikan edukasi kepada kelompok suporter klub Persis Solo. Fakta yang ditemukan oleh peneliti diantaranya yaitu ;

A. Tujuan yang ingin dicapai

Persis Solo dalam melakukan pemberian edukasi memiliki tujuan untuk menciptakan perubahan sosial, dimana edukasi yang dilakukan oleh Persis Solo memiliki tujuan untuk kemajuan suporter Persis Solo. Hal tersebut disampaikan oleh Budi yang merupakan humas dari Persis Solo.

“yang kita inginkan untuk kemajuan suporter di Persis di Solo dan sekitarnya.” (Budi-Humas Persis Solo)

Bahkan humas dari Persis Solo tersebut juga menambahkan bahwa pemberian edukasi kepada suporter merupakan tugas bersama seluruh stakeholders persepakbolaan Indonesia.

“perilaku buruk ini jadi pr bersama terkait dengan seluruh stakeholders persepakbolaan tanah air di Indonesia”
(Budi-Humas Persis Solo)

Dengan tujuan yang sama juga dilakukan oleh DPP Pasoepati sebagai organisasi tertinggi dari kelompok suporter Pasoepati. Rio yang merupakan Presiden Pasoepati mengatakan bahwa edukasi yang diberikan oleh DPP Pasoepati kepada suporter Persis Solo terutama kelompok suporter Pasoepati bertujuan untuk memahami regulasi yang ada, sehingga sanksi akibat perilaku suporter tidak kembali terjadi. Bahkan DPP Pasoepati juga mengajak para suporter Persis Solo untuk memperbaiki diri

ketika mendukung klub dukungannya, sehingga tidak akan merugikan klub bahkan lingkungan sekitar. Hal tersebut disampaikan oleh Rio selaku Presiden Pasoepati.

“ya itulah edukasi kita kepada teman-teman suporter untuk lebih mencermati, istilahnya peraturan-peraturan sebagai suporter harus kita jalani bersama walaupun itu mungkin di luar pasion kami, jadi apapun tindakan yang kita lakukan yang dulu sama sekali efeknya tidak berimbas ke klub. Ya jadi sekarang sudah mulai berimbas ke klub, jadi emang ya kita memperbaiki diri lah bagaimana cara menjadi suporter yang benar, tidak merugikan masyarakat, tidak merugikan teman-teman suporter yang lain dan tentunya tidak merugikan klub itu sendiri.” (Rio-Presiden Pasoepati)

Sama halnya dengan Pasoepati.net, pemberian edukasi dan informasi yang dilakukan oleh Pasoepati.net bertujuan sebagai bentuk tanggungjawab terhadap klub Persis Solo. Selain itu edukasi yang mereka lakukan juga sebagai wujud dukungan mereka terhadap klub yang mereka banggakan yaitu Persis Solo. Hal tersebut disampaikan oleh Nacha yang merupakan pengurus dari Pasoepati.net

“secara morel, media pasoepati.net yang berdiri pada tahun 2010 lahir karena ingin memberikan informasi perihal klub Persis Solo kepada khalayak Surakarta dan sekitarnya melalui dunia maya.” (Nacha-Pasoepati.net)

“tak hanya soal informasi, kami harus memberikan edukasi pada sesama pencinta Persis Solo perihal dukungan yang positif pada klub. Jika melakukan sesuatu pasti ada efeknya entah itu hal positif maupun negatif.” (Nacha-Pasoepati.net)

Bentuk dukungan yang diberikan oleh Pasoepati.net kepada Persis Solo berupa mengajak suporter untuk menonton langsung pertandingan serta menegaskan selama mendukung Persis Solo harus mematuhi regulasi yang berlaku sehingga tidak akan merugikan klub dan lingkungan sekitar. Hal tersebut disampaikan oleh Nacha yang merupakan pengurus dari Pasoepati.net.

“yang pertama dukungan itu kan kita mengajak hadir langsung di stadion, yang kedua mengajak melakukan dukungan yang positif, positif itu pastikan sesuai dengan rule yang ditetapkan operator liga, kalo gak boleh ada flare, gak boleh ada petasan berakti kita ngikut apa yang jadi aturan operator liga, jadi apa-apa yang kita kampanyekan itu muaranya seperti yang mayoritas diminta oleh klub. Jadi kalo kita ada tema sendiri biasanya aksidental yang standarnya pun sesuai dengan permintaan klub.” (Nacha- Pasoepati.net)

Dalam memberikan edukasi kepada suporter Persis Solo, Pasoepati.net menggunakan media seperti flyer, artikel, spanduk, bahkan Pasoepati.net juga memiliki majalah digital yang terdapat di website Pasoepati.net, namun sayangnya majalah digital tersebut tidak pernah diperbaharui lagi hingga saat ini.

“Melalui Diskusi, artikel, spanduk, flyer.”(Nacha-Pasoepati.net)

“pernah bikin majalah digital, jadi lewat artikel dimajalah digital, lewat web, lewat selebaran.” (Nacha-Pasoepati.net)

B. Sasaran kampanye

Sasaran kampanye yang dilakukan oleh Persis Solo adalah semua suporter dari Persis Solo, baik itu Pasoepati ataupun Surakartans. Semua kelompok suporter mendapatkan edukasi yang sama, tidak ada perbedaan dalam pemberian edukasi. Hal tersebut disampaikan oleh Iwan yang merupakan manajer Persis Solo.

“enggak enggak, semua netral.” (Iwan-Manajer Persis Solo)

Humas dari Persis Solo juga menambahkan bahwa dalam memberikan edukasi kepada suporter tidak membeda-bedakan, semua mendapat porsi edukasi yang sama karena tujuan dari pemberian kampanye edukasi untuk memajukan suporter.

“yang jelas kita punya dua, Surakartan dan DPP. Yang jelas tujuan kita itu ya, karna semua yang kita inginkan

untuk kemajuan suporter di Persis di Solo dan sekitarnya itu ya memang dua ini, dua ini akan turun ke anggotanya masing-masing. Kalo kita hanya lewat grassroad tapi tidak lewat DPP juga aneh juga.” (Budi-Humas Persis Solo)

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan Presiden Pasoepati mengatakan bahwa sampai saat ini belum ada koordinasi yang baik antara Persis Solo dengan DPP Pasoepati mengenai hal yang berkaitan dengan pemberian edukasi kepada suporter. Tidak adanya keterkaitan tersebut sangat disayangkan karena DPP Pasoepati yang merupakan organisasi tertinggi dari kelompok suporter sangat mengharapkan adanya keterkaitan dalam memberikan edukasi kepada suporter. Hal tersebut disampaikan oleh Rio yang merupakan Presiden Pasoepati.

“kalo apa namanya manajemen dari manajemen ke suporter memang belum, sama sekali belum. Karna sebenarnya saya berharap ada saling keterkaitan antara klub dan suporter karna mau tidak mau, karna ketika suporter berulah itu pasti imbasnya ke klub, maka harus ada edukasi. Dan kebetulan di regulasi PSSI yang baru itu apapun kejadian yang menimpa suporter otomatis imbasnya ke tim, itu yang tidak diketahui oleh temen-temen suporter secara detail karna memang edukasi yang diberikan hanya sebatas tidak boleh nyanyi rasis, flare, tidak boleh melempar, karena memang ada dendanya. Iya bener kita sudah dapat edukasi itu lewat media sosial cuman secara apa ya secara luasnya dari klub ke suporter belum sama sekali.” (Rio-Presiden Pasoepati)

Suporter yang merupakan khalayak sasaran dari pemberian edukasi mengatakan bahwa mereka belum pernah mendapatkan edukasi yang berasal dari Persis Solo. Sebagai suporter mereka merasa kecewa dan menyayangkan hal tersebut belum dilakukan secara maksimal oleh Persis Solo. Selain itu mereka juga mengatakan bahwa pemberian edukasi biasanya hanya sekedar peringatan mengenai larangan-larangan yang tertulis dalam tiket. Hal tersebut disampaikan oleh Puguh yang merupakan suporter dari Persis Solo.

“Gak ada mba dari Persis Solo paling cuman diberi tahu di tiket jika jangan menyalakan flare dan yang membuat tim rugi gitu aja.” (Puguh-Suporter Persis Solo)

Selain itu Puguh juga menyampaikan bahwa terkadang Persis Solo juga mengingatkan kembali melalui instagram mengenai larangan-larangan yang dapat membuat rugi klub.

“Biasanya di tiket ada tulisan mba, sama ada pemberitahuan juga di instagram.” (Puguh-Suporter Persis Solo)

Walaupun sudah berusaha untuk memberikan edukasi kepada suporter, namun menurut suporter dari Persis Solo mengatakan bahwa lebih banyak edukasi yang didapatkan melalui media komunitas yang berdiri secara independen, seperti Pasoepati.net, Sambernyawa, dan media yang lainnya. Hal tersebut disampaikan oleh Tom yang merupakan suporter dari Persis Solo.

“Setau saya dari media Persis pernah. Tapi lebih menyeluruh dari tim media non official, Pasnet, Sambernyawa, atau weare. Saya pribadi juga pernah mengkapanyekan.” (Tom-Suporter Persis Solo)

C. Ruang lingkup kampanye

Ruang lingkup kampanye edukasi yang dilakukan oleh Persis Solo masih dalam lingkup lokal. Budi selaku humas dari Persis Solo mengatakan bahwa pemberian edukasi ini merupakan tugas bersama dari seluruh *stakeholders* untuk merubah perilaku para suporter, sehingga perilaku buruk suporter tidak terjadi lagi selama dalam masa pertandingan yang dapat merugikan klub dukungan. Sama dengan pemberian edukasi yang dilakukan oleh DPP Pasoepati dan Pasoepati.net bahwa edukasi yang mereka lakukan ruang lingkungannya adalah lokal yaitu masyarakat kota Solo terutama adalah suporter dari Persis Solo. Nacha yang merupakan pengurus dari Pasoepati.net menjelaskan bahwa edukasi yang diberikan oleh Pasoepati.net tujuannya hanya untuk Pasoepati saja yang merupakan julukan dari suporter Persis Solo.

“jadi edukasi itu kita berikan pertama hanya untuk pasoepati saja, kalau kita menyinggung kelompok suporter lain itu rumah tangga sendiri-sendiri.” (Nacha-Pasoepati.net)

D. Jangka waktu

Jangka waktu merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, jangka waktu terbagi menjadi dua yaitu, panjang dan singkat. Dalam memberikan edukasi kepada khalayaknya Persis Solo belum memperhatikan jangka waktu. Pemberian edukasi oleh Persis Solo hanya dilakukan ketika terdapat isu-isu tertentu atau ketika terdapat pemberitaan yang menyangkut tentang suporter sepakbola. Hal tersebut patut untuk disayangkan, karena pemberian edukasi tanpa memperhatikan jangka waktu yang jelas akan mengakibatkan tidak maksimalnya pemberian pesan edukasi yang telah disampaikan kepada khalayak sasaran. Seperti yang dikatakan oleh Nacha yang merupakan pengurus Pasoepati.net bahwa edukasi diberikan kepada khalayak sasaran hanya ketika dalam musim pertandingan saja, apabila musim pertandingan berhenti maka tidak ada topik atau isu yang berkaitan dengan aktivitas suporter yang berkaitan dengan klub. Hal tersebut disampaikan oleh Nacha.

“momentum ya mba, jadi sepakbola itu kan musiman jadi kalau ada musim bola kita kampanye itu, tapi kalo gak ada, gak ada kompetisi ya vakum. Jadi kan gak ada yang dibahas” (Nacha-Pasoepati.net)

E. Publik sasaran kampanye

Hal ini hampir sama dengan ruang lingkup kampanye. Kampanye edukasi yang dilakukan oleh Persis Solo ruang lingkupnya adalah lokal, sehingga publik sasaran dari kampanye edukasi yang dilakukan adalah masyarakat kota Solo sendiri terutama adalah suporter dari klub Persis Solo. Hal yang sama juga dilakukan oleh DPP Pasoepati dan Pasoepati.net dalam melakukan pemberian edukasi publik sasarannya adalah masyarakat kota Solo yang merupakan suporter Persis Solo.

F. Tema, topik dan isu kampanye

Pemilihan tema, topik dan isu kampanye merupakan hal penting diperhatikan. Pemilihan tema atau isu yang menarik akan menjadi daya tarik tersendiri bagi khalayak sasaran. Dalam melakukan pemberian kampanye kepada khalayak sasarnya, Persis Solo memilih tema dan isu yang sedang menjadi bahan pembicaraan dikalangan suporter dan dunia sepakbola. Hal tersebut disampaikan oleh Iwan yang merupakan manajer Perisi Solo.

“ya kalo isu tertentu yang lagi lagi panas panasnya, isu mengenai posisi pemain, isu mengenai situasi klub sendiri, isu apa ee target target klub, terus isu isu apa ee misalkan ee posisi klub itu sendiri di klasemen, kenapa kita di atas, di tengah, dibawah, ini sering dijadikan bahan-bahan isu, mengenai kesejahteraan pemain, mengenai apa ee kesejahteraan official, treatment manajemen ke mereka ini kan saya jadikan komunikasi dengan pemain.” (Iwan-Manjer Persis Solo)

Humas Persis Solo juga menambahkan bahwa dalam memberikan edukasi mereka mengangkat tema atau isu yang sifatnya krusial dan aktual. Seperti yang mereka lakukan dengan mengangkat isu sara. Hal tersebut disampaikan oleh Budi yang merupakan humas Persis Solo.

“kalo diskusi mana sih tema yang paling krusial yang paling aktual. Termasuk pada tahun kemaren, tema yang paling krusial apa oo tentang sara, oo kita tidak boleh lagi menyanayakan chans chants sara, ya itu kita diskusikan habis itu kita sampaikan ke DPP juga, terus tentang lemparan, kalo ada emosional di depan wasit di redam emosinya itu juga akan menjadi pembelajaran, loh bisa aja suporter bilang gini itu kan sportivitas pemain dilapangan juga emosi, kita kan ikut-ikut pemain lah ini. Tugas manajemen ke pemain juga, kamu kalo emosi di lapangan dengan kondisi seperti itu suporter akan ikut-ikutan, kejadian waktu di Manahan itu kan kita kena denda 10 atau 15 juta itu suporter emosi dengan eh bukan suporter pemain emosi dengan wasit, secara tidak langsung suporter yang dibelakang pemain juga ikut-ikut emosi, pas ee responsifnya ke lemparan itu dan itu dimarahin satu stadion, dan hanya satu lemparan kita kena.” (Budi-Humas Persis Solo)

Selain itu DPP Pasoepati yang ikut serta memberikan edukasi memilih tema atau isu yang sifatnya menyeluruh dan isidental. Bahkan sebelum memberikan edukasi mereka melihat situasi dan kondisi yang berada dilingkup suporter terlebih dahulu. Hal tersebut disampaikan oleh Rio, yang merupakan Presiden Pasoepati.

“kalo itu sifatnya menyeluruh dan isidental sih. Tergantung situasi dan kondisinya.” (Rio-Presiden Pasoepati)

Dalam menentukan tema atau isu yang ingin diangkat sebagai bahan dari pemberian edukasi Pasoepati.net melakukan riset terlebih dahulu sebelum memberikan edukasi kepada khalayak sarannya. Nacha selaku pengurus dari Pasoepati.net mengatakan bahwa isu atau tema yang diangkat sifatnya isidental maka akan dibahas melalui grup admin Pasoepati.net dan akan langsung dieksekusi, namun apabila isu tersebut membutuhkan pembahasan, maka akan diadakan pertemuan untuk membahas memetakan permasalahan baru kemudian akan dieksekusi. Hal tersebut disampaikan oleh Nacha yang merupakan pengurus dari Pasoepati.net.

“tergantung situasi dan masalah yang akan jadi target, kalau ada isidental tentu rapat kami cukup do grup admin lalu eksekusi, kalau masalah yang jadi target itu perlu pembahasan tentu kami bertemu membahas, eksekusi dan pemetaan masalah minimal dua minggu cukup.” (Nacha-Pasoepati.net)

Selain itu isu atau tema yang sedang memanas juga merupakan bahan yang akan diangkat sebagai pemberian edukasi yang dilakukan oleh Pasoepati.net.

“iya, selalu pada apa yang menjadi trend dan berbahaya disaat itu.” (Nacha-Pasoepati.net)

G. Efek yang diinginkan

Sebagai pemberi pesan edukasi, Persis Solo menginginkan munculnya efek yang diberikan oleh khalayak sasaran yaitu suporter Persis

Solo. Efek merupakan dampak yang diberikan berupa respon atau reaksi setelah terjadinya proses komunikasi. Persis Solo sebagai pemberi pesan mengharapkan khalayak sasaran yang menerima pesan edukasi dapat menerima pesan dengan baik sehingga akan memberikan reaksi yang positif, sehingga dapat menciptakan perubahan dalam bentuk pengetahuan, sikap, serta perilaku. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa efek yang diharapkan oleh Persis Solo setelah memberikan edukasi kepada khalayaknya sudah sesuai dengan harapan. Seperti yang dikatakan oleh Iwan selaku manajer Persis Solo bahwa perubahan yang terjadi cukup signifikan setelah mendapatkan edukasi dari Persis Solo. Bahkan jika dilihat dari musim pertandingan sebelumnya perilaku suporter sudah berubah, hal tersebut terlihat dari dalam beberapa pertandingan pada musim ini tidak terkena sanksi akibat perilaku buruk suporter. Hal tersebut disampaikan oleh Iwan selaku manajer dari Persis Solo.

“ya ya alhamdulillah dari respon suporter selama dua bulan berkomunikasi, kemarin kita ada pertandingan di Madiun ya termasuk pertandingan yang bersih, artinya beberapa kali pertandingan di Madiun ini tidak ada gangguan yang signifikan dari pelanggaran peraturan dari suporter gak ada.” (Iwan-Manajer Persis Solo)

Selain itu Budi yang merupakan humas Persis Solo juga mengatakan bahwa berkurangnya sanksi merupakan tolak ukur keberhasilan dari pemberian edukasi yang dilakukan oleh Persis Solo. Dan pada musim pertandingan 2018 sanksi yang diberikan sudah berkurang sehingga kampanye edukasi yang telah dilakukan oleh Persis Solo sudah memberikan efek yang kemudian berubah menjadi *feedback*.

“ya dari hukuman kita musim ini, dari sisi hukuman kita musim ini kan kita tidak seperti yang lalu, dari sisi perilaku buruk suporter lo, kalau pasalnya yang kena itu, kalau yang musim lalu kita kena hampir beberapa ratus juta itu, hampir setiap pertandingan pasti chaos, sekarang gak ada.” (Budi-Humas Persis Solo)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Rio selaku Presiden Pasoepati, bahwa berkurangnya jumlah sanksi yang diberikan oleh komisi

disiplin PSSI merupakan efek yang diterima setelah pemberian edukasi dilakukan kepada khalayak sasaran.

“kalau bisa dikatakan berhasil atau tidak, musim ini iya. Saya anggap berhasil karena memang dimusim ini Persis sama sekali belum kena denda, dibandingkan tahun lalu. Ini kan parameternya dari denda, denda yang diakibatkan oleh suporter loh ya. Musim ini kita belum sama sekali kena, kalo musim kemaren memang kena.” (Rio-Presiden Pasoepati)

Pasoepati.net yang ikut memberikan edukasi kepada suporter Persis Solo menganggap bahwa munculnya perdebatan di media sosial setelah membaca atau melihat artikel atau unggahan dari Pasoepati.net yang berkaitan dengan edukasi suporter merupakan respon yang diberikan oleh khalayak sasaran dan kemudian respon tersebut berubah menjadi *feedback* yang diberikan kepada Pasoepati.net. Seperti yang disampaikan oleh Nacha selaku pengurus Pasoepati.net.

“perdebatan mba, perdebatan itu yang efek paling jelas. Ketika mereka berdebat itu tujuan kita ya iti, berarti kalo mereka debat itu kan ada feedback. Kalau mereka cuman diam-diam berarti mereka gak ada feedback ke kita. Setelah mereka berdebat kita jelaskan secara baik-baik mereka baru bisa membuka pikiran, ya pola pikirnya berubah. Baru mereka mulai share, contohnya ketika ada suporter yang menyanyikan lagu-lagu yang misuh-misuh itu mereka pada akhirnya dikritik temannya sendiri, ndak boleh rasis. Itu awaknya ya feedbacknya dari perdebatan ini.” (Nacha-Pasoepati.net)

H. Fasilitas dan sarana prasarana

Fasilitas dan sarana prasarana merupakan hal pendukung yang harus diperhatikan. Persis Solo dalam memberikan edukasi kepada khalayak kampanye merasa tidak terdapat kesulitan dalam memenuhi fasilitas dan sarana prasarana dalam melakukan pemberian edukasi. Hanya saja Budi selaku humas Persis Solo mengatakan hanya terdapat hambatan dalam memberikan edukasi karena suporter Persis Solo sendiri terdiri dari beberapa kalangan. Hal tersebut disampaikan oleh humas Persis Solo.

“kalo hambatan pasti ada tapi kalo kesulitan saya kira gak ada. Semua fans kita kan dari umur lima tahun mungkin ada sampe umur 65 tahun lebih mungkin ada, dari situ kan kita bisa memetakan kelompok usia suporter, mana sih yang lebih mencaki di media sosial, mana sih yang lebih mendukung tim, kan rata-rata untuk semua tim bukan hanya Persis ya, yang sering heaters di timnya sendiri cuman rata-rata anak usia remaja yang tidak terlalu memahami tentang sepakbola nasional”- (Budi-Humas Persis Solo)

Iwan yang merupakan manajer dari Persis Solo juga menambahkan bahwa dalam memberikan edukasi kepada khalayak sasaran tidak mendapatkan kesulitan dalam hal fasilitas dan sarana prasarana. Karena dalam memberika edukasi Persis Solo memanfaatkan media sosial sebagai saluran komunikasi, sehingga dalam hal fasilitas, sarana dan prasarana tidak begitu mengalami kendala. Hal tersebut disampaikan oleh Iwan selaku manajemen Persis Solo.

“Iya kita untuk pemilihan sarana dan prasarana iyu kan otomatis kita di office kita, kita punya kantor yang cukup representatif, kita punya DPP Pasoepati dan Surakartan yang masing-masing punya tempat yang represntatif. Jadi tidak ada kendala yang signifikan yang harus yang ada ini.” (Iwan-Manajer Persis Solo)

Sama Pasoepati.net yang beranggapan bahwa adanya pemberian edukasi melalui media sosial tidak menyebabkan munculnya kesulitan dalam fasilitas, sarana, dan prasarana. Hal tersebut disampaikan oleh Nacha.

“gak mba, kalau sekarang kan semua lebih maju. Jadi dengan teknologi lebih terbantu.”(Nacha-Pasoepati.net)

Lain dengan apa yang disampaikan oleh Presiden Pasoepati bahwa jika pemberian edukasi melibatkan banyak orang dan pemberian edukasi tersebut terjadi secara langsung pasti akan muncul kesulitan dalam memenuhi hal tersebut. Namun berhubung dengan edukasi yang diberikan melalui media sosial Rio selaku Presiden Pasoepati mengatakan tidak ada permasalahan.

“kalo itu melibatkan banyak orang yang bertatap muka itu iya. Tapi kalau dengan lewat media sosial itu tidak.” (Rio-Pasoepati.net)

I. Membentuk tim kerja yang solid serta profesional

Pembentukan tim yang solid dan profesional merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, namun sayangnya dalam pemberian edukasi yang dilakukan oleh Persis Solo belum memperhatikan hal tersebut. Tidak adanya pembentukan tim kerja yang solid dan profesional memang sangat disayangkan. Dengan pembentukan tim yang solid dan profesional diharapkan persiapan dalam pemberian edukasi sudah berusaha dengan maksimal sehingga akan meminimisir permasalahan yang terjadi saat pemberian edukasi dilakukan. Tidak dibentuknya tim kerja yang solid dan profesional oleh Persis Solo diakibatkan kurang memperhatikan hal-hal yang semestinya dipersiapkan sebelum melakukan kampanye edukasi. Untuk kedepannya diharapkan Persis Solo bisa membentuk tim kerja khusus yang bertugas memberikan edukasi kepada khalayak sasaran, sehingga tidak ada lagi perilaku buruk suporter yang merugikan klub serta lingkungan sekitar. Pembentukan tim yang solid dan profesional dapat dilakukan oleh Persis Solo dengan melakukan kolaborasi dengan pihak DPP Pasoepati bahkan dengan Pasoepati.net yang merupakan media komunitas yang berdiri secara independen.